



Konsep Penanaman dan Pertumbuhan Gereja: Menabur Dengan Cerdik dan Menuai Dengan Tulus Dalam Matius 13:3-9

Ririn Valentina Halawa

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

valenririn75@gmail.com

Abstract:

A church does not exist in an empty space, but it exists in the midst of a multi-problematic world and environment. In general, the church is known by Christians who are centered on the figure of Jesus Christ. However, the problem of the church is that it does not experience growth in the church and worship. The purpose of writing this article is to provide strategies for planting and growing the Church with the principle of sowing cleverly and reaping sincerely. The writing of this article utilizes the literature method, which uses books, journal articles and Bible texts as references in solving the concept of church planting and growth. The result of the research of this article states that the church will experience growth, if the leaders and congregation can work together to improve the spiritual experience.

Keywords: church; congregation; planting; growth; strategy

Abstrak:

Sebuah gereja tidak hadir dalam ruang kosong, akan tetapi gereja hadir di tengah dunia dan lingkungan yang multimasalah. Secara umum gereja diketahui oleh umat Kristiani yang berpusat pada tokoh Yesus Kristus. Akan tetapi, masalah gereja adalah tidak mengalami pertumbuhan dalam gereja dan ibadah yang dilakukan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan strategi penanaman dan pertumbuhan Gereja dengan prinsip menabur dengan cerdas dan menuai dengan tulus. Penulisan artikel ini menggunakan metode pustaka, yang menggunakan buku, artikel jurnal dan teks Alkitab sebagai referensi dalam memecahkan konsep penanaman dan pertumbuhan gereja. Hasil dari penelitian artikel ini menyatakan bahwa gereja akan mengalami pertumbuhan, apabila pemimpin dan jemaat bisa saling bekerjasama untuk meningkatkan pengalam spiritual.

Kata kunci: gereja; jemaat; penanaman; pertumbuhan; strategi

PENDAHULUAN

Keselamatan Kristen bukanlah kehidupan yang berdiri sendiri. Secara khas, dalam Kitab Kisah Para Rasul menjelaskan bahwa pertobatan menuntun seseorang ke dalam persekutuan orang percaya. Dimensi kolektif ini dinyatakan bahwa kehidupan Kristen yang disebut dengan gereja. Gereja merupakan pokok pembahasan yang sangat dikenal, namun sekaligus juga disalahpahami. Gereja merupakan kebanyakan orang gereja merupakan titik perjumpaan yang pertama dengan Kekristenan. Karl Barth mengatakan bahwa salah satu cara gereja bersaksi tentang Yesus Kristus adalah dengan keberadaannya tersebut.¹ Meskipun gereja telah dikenal oleh banyak orang, bahkan dalam media massa, akan tetapi banyak masalah yang ditimbulkan. Kadang istilah dari gereja merujuk kepada bangunan gedung GKI atau GSJA. Collins Williams mengatakan

¹ Karl Barth, *Church Dogmatics* (Edinburgh: T. and T. Clark, 1936), vol 1 part 1, hlm. 1.



bahwa teologi sangat sedikit memberikan pemahaman akan arti gereja yang sesungguhnya.²Oleh sebab itu, manusia perlu memahami arti gereja yang sesungguhnya.

Gereja adalah tempat persekutuan ibadah umat Kristen. Berdirinya sebuah gereja akan mengalami masalah.³Permasalahan yang kerap kali dialami oleh gereja adalah jemaat yang membenci salah satu pendeta atau pelayan Tuhan di sebuah gereja. Ini menimbulkan perasaan benci akan Firman yang disampaikan di gereja karena berpikir bahwa Firman yang disampaikan adalah sebuah sindiran pada pribadi jemaat tersebut. Ini menimbulkan perasaan yang tidak mau melakukan Firman Tuhan yang disampaikan oleh pemimpin. Jadi, gereja bertumbuh dengan sehat, apabila mampu mengatasi masalah yang datang.

Pertumbuhan gereja adalah salah satu topik menarik bagi setiap hamba Tuhan, majelis gereja dan segenap aktivis gereja. Keberhasilan sebuah pelayanan ditentukan berdasarkan pertumbuhan gereja. Dari banyak definisi pertumbuhan gereja, sebagian besar pasti setuju bahwa pertumbuhan gereja akan terjadi bila direncanakan sesuai dengan visi teologi Amanat Agung. Selain itu pertumbuhan gereja akan tercipta apabila kepemimpinannya mampu menggerakkan orang lain.

Pertumbuhan gereja di Indonesia secara kuantitas dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah gereja, namun jumlah jemaat mengalami peningkatan yang lambat. Hal ini terjadi karena adanya perpindahan jemaat lama ke gereja yang baru. Di sisi lain banyak pula orang percaya yang baru yang belum menjadi anggota gereja telah melayani di gereja baru tersebut. Dalam Kisah Para Rasul dijelaskan bahwa jemaat mula-mula bertumbuh pesat, baik secara kuantitas dan kualitas. Pertumbuhan gereja tidak lepas dari peranan Roh Kudus dan merupakan inisiatif Allah dalam melakukan kehendak-Nya.⁴Jadi, gereja yang baik akan mengalami perubahan, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

Gereja yang sehat disebut sebagai sebuah organisme yang hidup dan tidak mati. Karena jika sebuah gereja sehat, secara alami pasti mengalami pertumbuhan. Christian Schwarz berkata bahwa gereja yang memiliki potensi bertumbuh, merupakan anugerah

² Collin W. Willam, *The Church, New Direction in Theology Today*, Vol. 4 (Philadelphia: Westminster, 1969), hlm. 11.

³ Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.

⁴ Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, "Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul" (n.d.).



dari Allah.⁵ Artinya sebagai organisme yang hidup gereja memiliki pertumbuhan secara alamiah. Dalam hal ini tugas manusia sebagai jemaat dalam gereja adalah menyingkirkan rintangan yang menghalangi pertumbuhan. Gereja yang sehat tidak memerlukan strategi dalam bertumbuh, tetapi bertumbuh secara wajar. Untuk itu diperlukan kepemimpinan yang baik dalam memimpin sebuah gereja.

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam memimpin gereja berdasarkan Matius 13:3-9, yakni menerapkan sikap menabur dengan cerdas dan menuai dengan tulus.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka. Dimana penulis menggunakan cara mengumpulkan data dan informasi dari dokumen-dokumen, baik dari dokumen tertulis, foto, gambar maupun dokumen elektronik yang mendukung proses penulisan. Sumber yang digunakan sebagai referensi dalam membuat artikel ini menggunakan buku, artikel jurnal dan Alkitab dalam memecahkan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penanaman dan Pertumbuhan Gereja dan Riset

Banyak orang yang memandang gereja sebagai sebuah gedung. Ini bukanlah pengertian Alkitab mengenai gereja. Kata gereja berasal dari bahasa Yunani “ekklesia” yang diartikan sebagai perkumpulan atau orang yang dipanggil keluar. Akar kata dari gereja tidak berhubungan dengan gedung, akan tetapi dengan orang. Gereja merupakan tubuh Kristus, dimana Kristus yang menjadi kepala Gereja.⁶ Kehadiran gereja di tengah-tengah dunia ini merupakan perwujudan dari perwakilan Allah di dunia.⁷ Untuk bertumbuh dengan baik, maka makhluk hidup perlu hidup sehat. Penanaman dan pertumbuhan gereja adalah ciri dari gereja yang sehat. Dengan demikian gereja harus bertumbuh menjadi gereja yang sehat.⁸ Dalam hal ini gereja yang sehat adalah gereja

⁵ Chistian A. Schwarz, *Ringkasan Pertumbuhan Gereja Alamiah* (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 1999), 34.

⁶ Sarce Manda, “Kristus Sebagai Kepala Gereja, Ibadah Dan Iman Kristiani” *Jurnal OSF* (2020): 1–13.

⁷ Risda Yanti Singgi, “Pentingnya Pemuridan Kontekstual Dalam Mengimplementasikan Firman Tuhan Pada Anak Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Buntu Marinding” (2020).

⁸ Antonius Missa and Rajiman Andrianus Sirait, “Misi Bagi Pertumbuhan Gereja” *Journal of Religious*.



yang bertumbuh secara kuantitas dan kualitas. Jadi Gereja adalah wahana orang percaya untuk beribadah kepada Tuhan.

Donald A McGavran adalah nama yang terkenal dalam bidang pertumbuhan gereja di abad 20. Melalui pengalaman pelayanan yang dilakukan oleh Donald sebagai misionaris di India memberikan pengaruh baik bagi perkembangan gereja. Menurut McGavran penginjilan adalah input, yakni orang-orang yang terhilang harus dimenangkan untuk Kristus, dibaptis, dan kemudian menjadi anggota gereja. Oleh karena itu, pertumbuhan gereja dipengaruhi oleh ketaatan dalam menjalankan Amanat Agung.

Dengan kata lain, inti dari pertumbuhan gereja adalah upaya penginjilan yang sukses. Untuk mencapai keberhasilan dalam menginjil diperlukan berbagai pemikiran dan metode yang didasarkan pada fakta yang terjadi. Suatu pengertian yang tepat diperlukan dalam usaha memahami esensi dan eksistensi dari gerakan pertumbuhan gereja. Esensi artinya makna teologis dari pertumbuhan gereja, dan eksistensi artinya hadirnya Allah dalam gerakan pertumbuhan gereja, baik yang turut menjadi pendorong dan penghambat gereja dalam bertumbuh. Pakar pertumbuhan gereja, Peter Wadger mengatakan bahwa pertumbuhan gereja adalah sesuatu yang mencakup bagaimana cara merangkul setiap orang yang tidak mengenal Kristus dan membawa mereka untuk mengikut Kristus dengan bertanggung jawab.⁹ Artinya metode penginjilan dan pemuridan merupakan strategi yang baik dan seimbang dalam memberitakan Injil kepada setiap orang secara kualitatif dan kuantitatif.

Penanaman gereja merupakan usaha yang sengaja yang dilakukan oleh gereja maupun orang yang percaya kepada Kristus di dunia dalam mewujudkan orang persekutuan orang percaya. Dalam hal ini, penanaman gereja adalah kegiatan yang tidak boleh dianggap sepele oleh setiap gereja atau orang percaya kepada Kristus. Sebab, adanya penanaman gereja akan memberikan pertumbuhan untuk jemaat yang dibina dalam gereja. Gereja yang sehat adalah gereja yang melakukan penanaman gereja, dalam hal ini proses penanaman gereja ini menjadikan seluruh bangsa menjadi murid Yesus (Mat. 28:19-20).¹⁰ Ini merupakan amanat agung dari Kristus yang wajib untuk dilakukan oleh orang yang percaya dan kehormatan bagi umat Allah. Dengan demikian manusia

⁹ Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, "Análisis Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Berdasarkan Kis 2:41-47 Dan Relevansinya Terhadap Gereja Yang Sehat Masa Kini" (n.d.): 41–47.

¹⁰ Rick Warren et al., "Dasar Alkitabiah Dan Teologis Pertumbuhan Gereja" (1999): 42–50.



perlu bertumbuh di dalam pengenalan akan Kristus dan melatih diri menjadi pemimpin gereja atau hamba Tuhan.

Pertumbuhan dan perkembangan yang baik secara berkualitas menjadi harapan dan cita-cita orang percaya terlebih para pemimpin gereja. Pertumbuhan yang diperjuangkan akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Gereja yang bertumbuh umumnya tidak dilihat hanya sebatas jumlah (kuantitas), akan tetapi dapat dilihat dari pertumbuhan spiritual secara kualitas dalam Firman Tuhan, kematangan spiritual dan pertumbuhan karena kematangan penginjil. Salah satu sarana, yang ditawarkan untuk mengalami pertumbuhan dalam gereja adalah melaksanakan amanat agung. Meskipun gereja mengalami aniaya, gereja perlu memberitakan Injil keseluruh dunia dengan keteguhan dan semangat yang kokoh dalam membangun gereja. Sehingga gereja tidak cacat dan tidak mengalami pertumbuhan abnormal.

Gereja akan mengalami pertumbuhan dengan metode yang baik. Pertumbuhan gereja yang baik harus dilandasi Alkitab. Di mana Yesus sebagai pemimpin gereja telah datang ke dunia dan memberikan tuntunan sebagai prinsip yang membangun gereja-Nya. Apabila gereja tidak memiliki pergerakan dalam melaksanakan tugas yang sesungguhnya, maka gereja tidak akan mengalami pertumbuhan. Sehingga, gereja yang bertumbuh adalah gereja yang diperkuat dalam kecerdasan, jasmani, rohani dan kehidupan sosial.

Penghambat Penanaman dan Pertumbuhan Gereja

Prinsip yang mendasar bagi semua kehidupan merupakan organisme yang hidup dan bertumbuh. Pertumbuhan adalah sesuatu yang alamiah, sebagai kehidupan yang spontan. Hal yang menghentikan pertumbuhan adalah penyakit menuju kematian. Gereja akan bertumbuh apabila tidak dihambat oleh sesuatu.

Penentu sebuah gereja mengalami pertumbuhan ditandai oleh 4 aspek:

1. Pertambahan jumlah artinya pengukuran pertumbuhan gereja sudah pasti banyak berhubungan dengan jumlah kehadiran umat dalam ibadah, jumlah anggota yang terdaftar dan jumlah yang dibaptis.
2. Kedua, penanaman atau perintisan gereja baik dalam budaya setempat maupun dalam lintas budaya. Aspek ini, menekankan bahwa pertumbuhan gereja artinya melaksanakan Tugas Agung, melalui penginjilan dan perintisan gereja baru, dimana Injil belum diberitakan.



3. Ketiga, berfokus pada pertumbuhan kualitas kerohanian umat dan peningkatan keterlibatan umat dalam pelayanan.
4. Pertumbuhan gereja merupakan suatu proses yang dapat dipelajari sebagai sebuah disiplin ilmu.

American Society of Church Growth (Asosiasi Amerika untuk Pertumbuhan Gereja) menyatakan bahwa pertumbuhan gereja adalah suatu disiplin yang menyelidiki hakikat, ekspansi, perintisan, pelipatgandaan, fungsi dan kesehatan gereja-gereja Kristen dalam kaitannya dengan pelaksanaan Amanat Agung Kristus untuk menjadikan segala bangsa murid-Nya secara efektif.¹¹

Ada beberapa hal yang menghambat pertumbuhan gereja:

Kesalahpahaman Teologi

Pertumbuhan yang merupakan faktor gereja dapat sehat. Lalu, apakah gereja tidak boleh jika tidak bertumbuh? Tentu saja tidak, gereja yang tidak bertumbuh akan menimbulkan efek yang tidak baik dalam sebuah persekutuan. Kemajuan teknologi menimbulkan kesalahpahaman dalam melaksanakan ibadah. Hal ini menyebabkan masalah dalam liturgi ibadah yang menyatakan bahwa ibadah yang dilakukan harusnya sesuai dengan zaman sekarang. Sehingga ibadah yang dilakukan terkesan sangat kuno.

Paradigma yang menyatakan hal demikian menimbulkan asumsi yang mengatakan bahwa Yesus tidak menyukai perkembangan zaman. Padahal sesungguhnya Yesus tidak menganut pemahaman demikian. Yesus menggunakan metode penanaman dan pertumbuhan gereja yang sangat baik, namun tergantung manusia menerapkan strategi tersebut. Mereka yang memandang Yesus dan pelayanan-Nya dengan cara ini sering kali menolak ajaran-ajaran tentang pertumbuhan gereja.¹² Bagi mereka, semangat dan optimisme dari gerakan pertumbuhan gereja tampak sebagai kebanggaan yang berlebihan atas pencapaiannya, yang bertentangan dengan semangat Kristus. Oleh sebab itu, orang melihatnya sebagai pemuliaan angka dan jumlah yang dapat dengan mudah menjadi jelek dan egois.

¹¹ M. Com Handi Irawan D., MBA., *Kunci Pertumbuhan Gereja Di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2021).

¹² Morris Phillips Takaliuang, "Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja," *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (2012): 103–129.



Kesalahpahaman Hakikat Arti Misi

Kurangnya pemahaman dan dangkalnya kesadaran umat Kristen menyadari bahwa setiap generasi baru memerlukan Injil sendiri, dalam hal ini memiliki prinsip teologi yang menyatakan bahwa Allah tidak memiliki cucu. Hal ini memicu kesalahpahaman gereja yang menyatakan asal Yesus yang sebenarnya. Oleh sebab itu orang tua berperan penting dalam menuntun anaknya untuk mengenal Kristus dengan benar, apabila tidak dipahami dengan akan menimbulkan salah paham akan pengenalan Yesus.¹³ Jadi, jemaat memerlukan pemahaman yang benar dalam memahami misi Kristus yang sesungguhnya dan misi gereja dalam memberitakan Injil.

Sosial Kultural

Sejak 50 tahun terakhir, agama mengalami kebangkitan. Banyaknya gereja, menimbulkan banyak tantangan yang menjadi hambatan dalam bertumbuhnya gereja. Keberagaman ini menimbulkan banyak paradigma tentang agama siapa yang paling benar. Untuk mengatasi hal ini, pemimpin perlu saling menoleransi agama tetangga.¹⁴ Hubungan yang baik antara sesama agama dan yang berbeda agama akan meningkatkan tali persaudaran yang erat. Agama yang berbeda dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja. Umat Kristen disarankan untuk beribadah dengan menetap, ini dilakukan untuk setia kepada Allah yang disembah oleh umat-Nya. Sehingga, tidak menimbulkan perpecahan, akan tetapi memicu sikap saling menghargai perbedaan agama masing-masing orang.

Trauma Sejarah

Sejarah perkembangan dan penyebaran agama Kristen dan Gereja dalam sejarah dunia, sebaliknya, merupakan prestasi dan prestise tersendiri bagi dunia misionaris dan gerejawi. Namun di sisi lain, hal itu juga berdampak negatif bagi sebagian orang, karena menimbulkan trauma sejarah yang sulit dipulihkan.¹⁵ Contohnya adalah sejarah perang salib yang hingga saat ini telah menunjukkan kepada umat agama tertentu bahwa agama Kristen adalah musuh yang harus diperangi, karena ia menumpahkan darah jutaan umat agama tertentu pada masanya. Hingga hari ini, kebencian ini telah mengilhami jutaan pengikut beberapa agama untuk menentang umat Kristiani dan Gereja.

¹³Bnd. Stephen Neill, *Colonialism and Christian Missions* (London: Lutterworth, 1966), 412. 108

¹⁴ Takaliuang, "Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja."

¹⁵ Handi Irawan D., MBA., *Kunci Pertumbuhan Gereja Di Indonesia*.



Kunci Penanaman dan Pertumbuhan Gereja disorot dari Matius 13:3-9

Gitowiratmo menyatakan bahwa ada 4 gagasan Dasar Pastoral Berbasis Data, yakni pendekatan rintisan, pendekatan terapan kanonik, pendekatan partisipatif dan pendekatan empiris. Berdasarkan data yang ada dari BRC mengatakan bahwa pertumbuhan gereja ditentukan dengan adanya pelaksanaan visi. BRC adalah bilangan *research center*. Dalam melakukan penelitian BRC akan memberikan data yang valid, relevan dan terkini.¹⁶ Sehingga, peningkatan atau penurunan kualitas dan kuantitas gereja dari tahun ke tahun dapat diketahui.

Berdasarkan buku *Kunci Pertumbuhan Gereja di Indonesia* dinyatakan bahwa hampir separuh gereja (45,7%) yang jumlah umatnya bertumbuh dalam 10 tahun terakhir mengungkapkan bahwa faktor utama pertumbuhannya adalah perpindahan umat dari gereja lain. Di samping itu ada 23, 8% gereja yang menyatakan bahwa penyebab utama gereja tidak bertumbuh adalah keturunan biologis.¹⁷ Artinya, penambahan umat terjadi karena anak-anak pasangan Kristen ikut ke gereja bersama orang tuanya.

Beberapa metode yang perlu diterapkan dalam penanaman dan pertumbuhan gereja:

- 1) *Menabur dengan Cerdik dan Menuai dengan Tulus*. Menabur artinya memberi sesuatu, sementara menuai artinya menerima sesuatu. Seorang pemimpin dalam memimpin membutuhkan strategi dalam memimpin sebuah gereja. Sebab, metode yang diterapkan oleh pemimpin akan menentukan kualitas pelayanan. Jemaat akan mengalami pertumbuhan, apabila pemimpin gereja beserta isi gereja menjalin kerja sama yang baik dalam menghidupi Firman Tuhan. Sehingga, dengan adanya kerja sama yang baik, akan meningkatkan pertumbuhan gereja yang sehat.

Pertumbuhan gereja secara kualitatif, kuantitatif dan organik itu terjadi ketika manusia memahami bahwa konsekuensi dari aktivitas pekerjaan Roh Kudus adalah kegiatan yang mendorong, komitmen dan doa yang serius dari apa yang dilakukan sebelumnya.¹⁸ Allah mengasihi dan memperhatikan gereja-Nya. Namun terkadang Tuhan mengharapkan manusia untuk memintanya (Yoh. 14:13-14; 15:7-8). Realita

¹⁶ Simon Simon and Semuel Ruddy Angkouw, "Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung," *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 210–234.

¹⁷ Handi Irawan D., MBA., *Kunci Pertumbuhan Gereja Di Indonesia*.

¹⁸ Kisah Para Rasul, "Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul," https://www.researchgate.net/publication/282854559_PRINSIP-PRINSIP_PERTUMBUHAN_GEREJA_BERDASARKAN_KITAB_KISAH_PARA_RASUL (2015): 1–22.



dalam pemberitaan Firman Tuhan adalah benar, tetapi jarang dan cacat dalam praktiknya. Manusia sering beranggapan bahwa memenuhi kehidupan gereja dapat dilakukan dengan mengandalkan kepintaran sendiri.

Dalam upaya mencapai target pertumbuhan gereja, yang perlu dilakukan adalah struktur rencana yang lengkap, yakni menetapkan misi dan menggerakkan misi. Selanjutnya misi tersebut dapat dilaksanakan dengan konsisten berdasarkan amanat agung dan konsep Matius 13:3-9. Albert Barnes mengatakan bahwa perumpamaan dalam Matius 13:3-9 memberikan pemahaman kepada pemimpin dalam sebuah gereja bahwa dalam memimpin diperlukan kehidupan spiritual atau moral yang baik.¹⁹ Artinya seorang pemimpin adalah seseorang yang mampu menjadi panutan. Sebab, khotbah yang disampaikan di dalam sebuah ibadah adalah akan dilihat dalam kehidupan keseharian pembicara. Apabila realitas tidak sesuai dengan ekspektasi, maka ini akan memberikan masalah dalam pertumbuhan jemaat.

Seorang pembicara, adalah seseorang yang memiliki cara yang menarik pikiran dalam menyampaikan kebenaran Firman Tuhan yang tidak keluar dari makna asli pesan Tuhan. Ini akan mengajarkan kebenaran spiritual yang menarik perhatian orang-orang yang tidak mengenal Tuhan, melalui indera yang manusia miliki. Dalam menyampaikan sebuah kebenaran, jelas akan menyinggung setiap orang. Sebagai contoh, yakni Daud yang ditegur oleh Nabi Natan atas dosanya mengambil istri Uria, yakni Batsyeba dan melakukan perzinahan (2 Sam. 12:1-7).

Matius 13:3, menjelaskan bahwa seorang penabur akan keluar dengan menabur. Seorang penabur adalah seseorang yang menyebarkan benih di tanah. Ini merujuk kepada petani atau pemimpin yang menyebarkan Firman Tuhan dengan menggunakan metode yang kreatif. Dalam kisah ini, penabur menabur benih dalam 4 jenis tanah. Pertama, benih di tabur di tanah yang keras yakni dipinggir jalan, tetapi benih itu tidak bertunas melainkan benih itu dimakan oleh burung. Kedua, benih ditabur di tanah yang berbatu. Lalu yang terjadi adalah benih memang tumbuh, akan tetapi tidak sampai ke dalam tanah dan mati. Ketiga, benih ditabur di tanah berduri, akan tetapi saat bertumbuh benih itu dicekik oleh tumbuhan berduri dan mati. Keempat, benih ditabur di tanah yang baik dan

¹⁹ "4 Syarat Menjadi Penatua Gereja - Bertumbuh Bersama," accessed August 13, 2022, <https://www.pastordepan.com/4-syarat-menjadi-penatua-gereja/>.



menghasilkan banyak buah. Jadi, metode yang baik yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam menyebarkan Injil adalah dengan metode yang baik dan berhasil.

Yesus menggunakan perumpamaan sang penabur yang menyoroti 4 tanggapan yang berbeda. Penjelasan Yesus tentang Perumpamaan Penabur menyoroti empat tanggapan berbeda terhadap Injil. Benih itu adalah “firman kerajaan.” Tanah yang keras melambangkan seseorang yang dikeraskan oleh dosa, dimana manusia mendengar tetapi tidak mengerti Firman, dan Setan mencabut pesan itu, menjaga hati tetap tumpul dan mencegah Firman membuat kesan. Tanah berbatu menggambarkan seorang yang mengaku senang dengan Firman, namun hatinya tidak berubah, dan ketika masalah muncul, apa yang disebut keyakinannya dengan cepat menghilang. Tanah berduri menggambarkan seseorang yang tampaknya menerima Firman, tetapi hatinya penuh dengan kekayaan, kesenangan, dan nafsu, hal-hal dunia ini menyita waktu dan perhatiannya dari Firman, dan akhirnya dia tidak punya waktu untuk itu. Tanah yang baik menggambarkan orang yang mendengar, mengerti, dan menerima Firman dan kemudian membiarkan Firman mencapai hasilnya dalam hidupnya. Orang yang diwakili oleh “tanah yang baik” adalah satu-satunya dari empat orang yang benar-benar diselamatkan, karena bukti keselamatan adalah buah. Oleh karena itu, penerimaan seseorang akan Firman Tuhan ditentukan oleh kondisi hati. Sebab, keselamatan lebih dari pendengaran Injil yang dangkal, tetapi seseorang akan diselamatkan dengan melakukan kehendak-Nya.

- 2) *Koinonia*. Gereja pada hakikatnya datang bukan untuk dilayani, akan tetapi untuk melayani. Gereja memiliki fungsi tugas dalam panggilan hidup yakni koinonia. Menurut John Reumann, koinonia adalah persekutuan yang mengarah pada partisipasi dan asosiasi.²⁰ Gereja memiliki dua manfaat yakni pertama umat yang percaya dengan iman yang dalam kehidupan seharusnya menyatakan iman serta persatuan hidup di dalam Kristus. Kedua, menjadi anggota masyarakat yang dalam kehidupan sehari-hari menghayati iman dengan sesama masyarakat. Dalam menjalankan pelayanan John Reumann mengatakan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin di dalam sebuah gereja perlu memahami pemikiran atau keyakinan (*tought*), perbuatan (*action*), dan dalam bentuk persekutuan (*fellowship*). Ketiga

²⁰ Bayu Kaesarea Ginting, “Koinonia: Respon Gereja Atas Krisis Ekologi,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 184–204.



bentuk ini penting yang mengungkapkan intelektual dan nyata (praktis) dalam memetik arti yang sebenarnya dalam konteks kemasyarakatan.

Di abad sekarang ini prestasi gereja harus inovatif dan setidaknya berubah dari tahun ke tahun. Perubahan diperbolehkan, asalkan tidak menyimpang dari garis dan aturan yang ditetapkan, dikukuhkan dan digunakan sebagai dasar kegiatan gereja. Diakonia, koinonia dan marturia. Diakonia berarti pelayanan atau tindakan, koinonia berarti persatuan atau kelompok, dan marturia berarti saksi atau pikiran. Dari ketiga bentuk pengalaman religius tersebut, gereja menggunakan diakonia sebagai cara yang lebih praktis dan dinamis. Ini tidak berarti mengabaikan ekspresi pengalaman religius lainnya. Diakonia adalah manifestasi dari pancaran iman Kristiani yang memancar langsung ke masyarakat. Tidak masalah kelompok mana yang dimiliki komunitas tersebut.

- 3) *Diakonia*. Pertumbuhan gereja adalah pekerjaan Allah Tritunggal. Diakonia adalah pelayanan yang dilakukan di dunia. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi pelayanan kasih. Dengan manusia menerapkan sikap untuk saling mengasih, maka orang yang berkekurangan akan mengalami sukacita. Pelayanan diakonia, apabila dilaksanakan dengan rutin akan meningkatkan kapasitas pertumbuhan gereja.²¹ Sehingga, setiap orang akan menerapkan sikap peduli terhadap sesama dan masyarakat.

Diakonia mengarah kepada pelayanan di meja makan. Ini mengarah kepada pekerjaan rendah. Melayani meja artinya menyediakan jamuan makan untuk tamu. Ini dilakukan oleh pelayan Tuhan untuk membangun jemaat di gereja yang dilayani. Dalam hal ini diakonia adalah ungkapan antara gereja yakni jemaat, yang mendengar kehendak Kristus dan ikut jejak-Nya. Saat umat Tuhan mengerjakan kehendak-Nya, maka hasil yang diberikan akan baik pula.²² Pemimpin dalam menjalankan misi, bukan hanya berorientasi pada apa yang dilakukan di dalam gereja, akan tetapi juga pada acara luar, dengan tetap mengikuti tuntunan Roh Kudus. Yesus Kristus adalah teladan yang melayani manusia dengan rendah hati. Yesus memberitakan Injil tanpa kenal lelah dan mengasihi semua manusia. Kasih-

²¹ Agustina Rombe, "Pengaruh Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Gereja Toraja Jemaat Sudiang Makassar," *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray* (2018): 309–313.

²² Sihotang Eleven, "Misi Dan Diakonia Dalam Gereja," *Jurnal Diakonia* 1, no. 2 (2021): 64–74.



Nya ditunjukkan oleh peristiwa penebusan di kayu salib, atas dosa yang dilakukan oleh manusia.

Apa yang ada di dalamnya masih sulit dipahami sebagai kekayaan. Diskriminasi dan rasisme masih melekat pada kelompok masyarakat tertentu atau kelompok masyarakat yang mengincar kelompok minoritas. Di abad milenial, Gereja terus mengalami penindasan, kekerasan dan ketidakadilan. Gereja yang berfungsi sebagai tempat ibadah dirusak, dibongkar dengan kasar bahkan dibakar oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.²³ Dalam situasi demikian, gereja tetap berkewajiban untuk mengungkapkan karya belas kasihan Allah melalui kasih dan doa bagi para penganiaya. Di tengah-tengah konflik, gereja harus bertindak sebagai pembawa damai dan selalu membantu dan memperhatikan mereka yang membutuhkan pertolongan dan perhatian. Gereja adalah umat Allah sendiri, diciptakan untuk memberitakan mujizat-mujizat-Nya, memanggil mereka keluar dari kegelapan ke dalam terang Allah yang ajaib (1 Ptr. 2:9). Pekerjaan misionaris bukanlah pilihan Gereja, tetapi merupakan bagian integral dari Gereja.

- 4) *Marturia*. *Marturia* dalam bahasa Yunani adalah *martyria*, artinya tugas gereja yakni bersaksi. Kesaksian ini dinyatakan dalam bentuk iman manusia kepada Allah. Kesaksian iman dinyatakan di dalam ibadah gerejawi melalui pemberitaan Injil dan terlibat dalam melayani apapun. Kata *marturia* erat dengan *martir*. *Martir* artinya mati syahid, yakni mereka adalah orang yang mati karena memberitakan Injil pada zaman sesudah Yesus Kristus. Memang banyak orang yang mengalami aniaya. Namun, Allah selalu menyatakan kasih-Nya kepada setiap orang yang tidak goyah iman. Sehingga, *marturia* adalah tugas panggilan gereja, ini dilakukan agar setiap orang yang tidak mengenal Kristus, akan mengenal-Nya.

Implikasi Penanaman dan Pertumbuhan Gereja

Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang melakukan kegiatan ibadah yang didasarkan oleh tugas dan panggilan gereja. Gereja adalah bagian dari dunia dan masyarakat yang beragam. Beragam dalam budaya, suku, ras, bahasa, dan konteks persoalan dan tantangan dalam kehidupan. Selain itu, umat Kristen perlu berjuang dalam menerapkan keadilan dan melestarikan lingkungan dan menghormati agama lain, guna

²³ Ginting, "Koinonia: Respon Gereja Atas Krisis Ekologi."



membangun perdamaian.²⁴Oleh karena itu gereja tidak hanya sekedar wadah manusia untuk bersekutu kepada Allah, akan tetapi keluar dari zona nyaman dan menyadari kehadiran Allah akan ada di mana pun.

Penerapan metode penanaman dan pertumbuhan gereja berdasarkan Matius 13:3-9, akan memberikan pencerahan kepada setiap pemimpin bahwa dalam memimpin banyak strategi yang perlu dibuat. Namun, perlu diketahui bahwa akan banyak tantangan dalam melaksanakan tugas dan panggilan gereja. Tugas yang dilaksanakan dengan baik, akan memberikan hasil yang baik pula. Jadi, penanaman dibutuhkan untuk memberikan pertumbuhan yang baik kepada jemaat gereja dan menghasilkan yang baik dalam kehidupan di dunia.

KESIMPULAN

Perintisan gereja adalah pekerjaan sadar orang percaya. Gereja bagi Kristus menyebabkan pertumbuhan gereja yang sehat. Saat gereja melakukan perintisan gereja, maka akan memenuhi misi agung Yesus Kristus, yakni dengan memuridkan, dan juga memastikan bahwa para hamba Allah memberitakan Injil. Artinya, gereja yang bertumbuh akan sehat, tidak ditentukan oleh pertumbuhan yang mengarah dari segi kuantitas atau jumlah gereja yang berhasil dirintis, tetapi gereja yang sehat dan bertumbuh adalah gereja yang berkualitas yang menjadi serupa dengan Yesus Kristus. Sehingga gereja menjadi berkat sejati bagi dunia dan memuliakan Kristus. Artinya gereja melakukan pelayanan tetap berlandaskan amanat Agung, dan kehendak Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- “4 Syarat Menjadi Penatua Gereja - Bertumbuh Bersama.” Accessed August 13, 2022. <https://www.pastordepan.com/4-syarat-menjadi-penatua-gereja/>
- Eleven, Sihotang. “Misi Dan Diakonia Dalam Gereja.” *Jurnal Diakonia* 1, no. 2 (2021): 64–74.
- Ginting, Bayu Kaesarea. “Koinonia: Respon Gereja Atas Krisis Ekologi.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 184–204.
- Handi Irawan D., MBA., M. Com. *Kunci Pertumbuhan Gereja Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2021.

²⁴ Eleven, “Misi Dan Diakonia Dalam Gereja.”



- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. “Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Berdasarkan Kis 2:41-47 Dan Relevansinya Terhadap Gereja Yang Sehat Masa Kini” (n.d.): 41–47.
- . “Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul” (n.d.).
- Manurung, Kosma. “Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.
- Rasul, Kisah Para. “Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul.” https://www.researchgate.net/publication/282854559_PRINSIP-PRINSIP_PERTUMBUHAN_GEREJA_BERDASARKAN_KITAB_KISAH_PARA_RASUL (2015): 1–22.
- Rombe, Agustina. “Pengaruh Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Gereja Toraja Jemaat Sudiang Makassar.” *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray* (2018): 309–313.
- Simon, Simon, and Semuel Ruddy Angkouw. “Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung.” *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 210–234.
- Takaliuang, Morris Phillips. “Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja.” *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (2012): 103–129.
- Warren, Rick, Pertumbuhan Gereja, Masa Kini, Yayasan Penerbit, and Gandum Mas. “Dasar Alkitabiah Dan Teologis Pertumbuhan Gereja” (1999): 42–50.